

PERANCANGAN KOMPLEK MASJID AL FURQAN DI BANJARMASIN

Eko Ade Yuliono

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1710812210005@mhs.ulm.ac.id

Pakhri Anhar

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
pakhrianhar@ulm.ac.id

ABSTRAK

Masjid berfungsi sebagai pusat segala kegiatan, terutama yang bersifat keagamaan dan terkait dengan shalat. Ketika struktur masjid saat ini tidak mampu menangani aktivitas jamaahnya sebagai akibat dari perubahan masyarakat dan pertumbuhan populasi, masalah muncul. Kenyamanan dalam melayani jamaah dan masyarakat mendukung terwujudnya keadaan ideal di sebuah masjid. Perencanaan fungsi dan bentuk yang memanfaatkan keadaan saat ini dapat memfasilitasi kemudahan aksesibilitas dan kebutuhan kegiatan jamaah. Terakhir, masjid adalah wadah atau tempat yang menampung segala kegiatan yang berkaitan dengan shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Bukan sekedar identitas atau simbol.

Kata Kunci : Masjid Al Furqan, Keagamaan, Perancangan

ABSTRACT

The mosque serves as the hub for all activities, particularly those that are religious and linked to prayer. When a mosque's current structure is unable to handle the activities of its congregation as a result of societal change and population growth, problems arise. Comfort in serving the congregation and the community supports the construction of ideal circumstances in a mosque. Planning functions and forms that make the most of current circumstances can facilitate easy accessibility and the requirements of the congregation's activities. Lastly, a mosque is a container or location that accommodates all activities linked to prayer and other religious activities. It is not only an identity or a symbol.

Keyword: Al Furqan Mosque, Religious, Design

PENDAHULUAN

Pada Kawasan Komplek Bumi Mas Raya terdapat salah satu Masjid yaitu Masjid Al Furqan. Lebih tepatnya Berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya No.28, Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Sel., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70236. Masjid tersebut dikelola oleh Organisasi islam Muhammadiyah.



Gambar 1. Lokasi Masjid Al Furqan Banjarmasin
sumber : Google Maps (2022)

Manusia bersujud di hadapan ALLAH SWT, pencipta alam semesta, di masjid. Eksterior dan interior masjid merupakan cerminan betapa dekatnya hubungan manusia dengan Tuhan dan sesamanya. Secara umum, tampilan masjid mencerminkan kedalaman keyakinan manusia; semakin besar keyakinannya, maka semakin kaya masjid tersebut, berfungsi sebagai tolak ukur kuat atau lemahnya rasa keimanan manusia.

Kehidupan umat Islam yang masih sering menggunakan masjid sebagai tempat beribadah untuk menegakkan ekspansinya sebagai hamba-hamba ALLAH menunjukkan betapa strategisnya masjid, terutama mengingat signifikansinya sebagai berikut :

a. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat lima (lima) fardhu serta shalat sunnah seperti tarawih dan witr antara lain juga sebagai tempat sujud atau ketaatan kepada Allah SWT. Kreator.

b. Masjid berfungsi sebagai tempat l'tikaf, dzikir, pengajian, dan pembacaan Al-Qur'an.

c. Masjid berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah, atau muamalah, termasuk pengumpulan, penyimpanan, dan administrasi sumbangan zakat.

d. Mampu berfungsi sebagai Baitul Mal

Kapasitas masjid untuk berubah menjadi tempat pengajaran agama sebagian besar dapat dikaitkan dengan pertumbuhan dan penyebaran masjid dari wilayah metropolitan ke desa-desa yang jauh. Untuk melakukan ini, terapkan fungsi masjid berikut ini:

a. Pendidikan Tahfidz, yakni para santri – santri menggunakan ruang yang ada di masjid sebagai sarana penunjang sebagai seorang Tahfidzul Qur'an.

b. Asrama Tahfidz, yakni kebutuhan Primer seorang santri sebagai seorang Tahfidzul Qur'an untuk ditempati.

Berdasarkan uraian di atas, sudah saatnya kita memaksimalkan fungsi masjid secara keseluruhan sebagai tempat shalat dan wahana pengajaran yang diilhami Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hubungan antara orang kaya dan orang miskin, misalnya, adalah salah satu dari beberapa topik yang tercakup dalam banyak ayat Al-Qur'an tentang ibadah, muamalah, masyarakat, ekonomi, hukum, dan keadilan. Akibatnya, upaya mengembalikan fungsi masjid menjadi hal krusial. Persepsi Dienul Islam yang salah dan bagaimana mengembalikan fungsi masjid harus diluruskan agar masjid dapat merebut kembali posisinya dengan

mengembalikan prinsip ukhrawi Islam, dan pada gilirannya mampu berperan sebagai pengendali dinamika sosial dan budaya. ..

Masjid Al Furqan merupakan masjid yang terletak di kompleks bumi mas raya yang dikelola oleh Muhammadiyah.

Masjid ini selain berfungsi sebagai tempat ibadah, saat ini juga berfungsi sebagai wadah, tempat tinggal santri berupa asrama. Santri yang tinggal di asrama masjid Al Furqan ini juga dalam belajar tahfidz Qur'an maupun pelajaran agama lain. Mengingat urgensi masjid dan asrama ini dalam eksistensi masjid Al Furqan yang lebih representatif, maka masjid Al Furqan ini perlu direncanakan ulang, sesuai dengan pewadahan dan kapasitas yang diperkirakan berkembang kedepannya.

Terwujudnya masjid yang cepat dalam kondisi fisik yang baik dan adanya fasilitas untuk memfasilitasi kegiatan ibadah adalah masalah utama. Mengingat kondisi bangunan dan ketersediaan utilitas yang sesuai,

Program-program yang ada saat ini belum dapat beroperasi secara maksimal karena sarana dan prasarana yang belum mampu mendukung keberhasilan program. Salat Jumat berjamaah adalah salah satu contohnya; hampir 25% masyarakat umum sekarang melaksanakan salat di luar masjid atau di jalan dan halaman masjid Al Furqan. Namun, individu yang mengingat Al-Qur'an kurang memiliki setting yang sesuai, sehingga masih jauh dari kesalahan..

Mengingat masjid Al Furqan terletak di tengah-tengah masyarakat dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam cukup besar, diharapkan selain memiliki daya tampung yang ideal untuk jamaah, masjid ini juga dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah keagamaan, seperti ibadah dan manasik muamalah, yang

memungkinkannya "hidup" setiap saat. Tentunya dengan bantuan fasilitas menyeluruh dan memadai.

PERMASALAHAN

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid Al Furqan dari segi bangunan dan kegiatan melalui pendekatan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan Asrama Tahfidz, dengan penekanan pada penampilan bangunan sebagai implementasi dari Gerakan organisasi islam Muhammadiyah?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Objek

1. Definisi Masjid

Masjid adalah sentra dalam perkembangan dakwah Islam. Masjid merupakan tempat para umat muslim untuk mengadakan perkumpulan dalam persoalan agama. Pembangunan masjid-masjid dan Islamic center, termasuk masjid-masjid di lingkungan lembaga pendidikan agama, di sejumlah kota menjadi bukti pertumbuhan masjid-masjid di Indonesia pada era kontemporer kini berjalan sangat cepat. (pesantren, pesantren) tersebar di seluruh Indonesia. (Ali, 2012)

2. Sejarah Masjid

Karena Allah SWT telah menciptakan seluruh alam semesta sebagai tempat sujud, maka masjid sebagai tempat sujud dalam ajaran Islam lebih dari sekedar bangunan atau tempat ibadah tertentu.

Sejak awal, kata "masjid" telah digunakan untuk merujuk pada struktur atau kelompok struktur, termasuk dinding, yang digunakan sebagai tempat ibadah baik untuk ibadah Jumat atau Idul Fitri dan shalat lima waktu. Memandang masjid sebagai struktur

atau gagasan tentang struktur merupakan ekspresi dari aspek material budaya Islam.

Kata "masjid" bukan satu-satunya yang digunakan di Indonesia untuk menyebut tempat ibadah khusus bagi umat Islam. Daerah tertentu memiliki bahasa gaul yang unik, seperti mesigi (Jawa Barat), meuseugit (Aceh), dan (Sulawesi Selatan). Nama Indonesia untuk tempat ibadah yang digunakan untuk sholat tetapi tidak digunakan untuk sholat Jumat adalah langgar di Jawa Tengah, tajug di Jawa Barat, meunasah di Aceh, surau di Minangkabau, dan langgar di Sulawesi Selatan. Selain itu, shalat Jumat tidak dilakukan di mushola yang merupakan rumah ibadah untuk sholat sehari-hari. Menurut istilah kata "masjid", yang memiliki berbagai nama, masjid jami adalah tempat shalat berjamaah pada hari Jumat, yang wajib dihadiri laki-laki sebagai pengganti shalat dzuhur. Masjid bersejarah yang digunakan untuk memperingati kejadian penting dikenal sebagai masjid peringatan. (2006) Yulianto

3. Fungsi Masjid

Umat Islam sangat bergantung pada masjid karena berbagai alasan, beberapa di antaranya adalah :

a. Sebagai tempat beribadah

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat sholat karena namanya mengacu pada tempat sujud. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang sejalan dengan ajaran Islam selain sebagai tempat shalat karena sebagaimana diketahui bahwa pengertian ibadah dalam Islam bersifat menyeluruh dan mencakup segala perbuatan sehari-hari yang dimaksudkan untuk mendapatkan ridha Allah..

b. Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan Keagamaan, khususnya masalah-masalah keagamaan yang dianggap fardhu 'ain oleh umat Islam. Selain itu, masjid dapat belajar dari ilmu-ilmu lain, termasuk ilmu alam, ilmu sosial, humaniora dan bakat.

c. Sebagai tempat Pembinaan jamaah

Masjid membantu menyatukan umat Islam di daerah tersebut sehingga mereka dapat menemukan calon pemimpin dan anggota masyarakat. Individu-individu yang tertata rapi dalam organisasi ta'mir masjid juga didorong untuk mengamalkan agama, taqwa, ukhuwah, dan dakwah Islam. sehingga komunitas Muslim yang kuat tumbuh di sekitar masjid.

d. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan islam

Masjid yang selalu ramai dengan acara-acara dakwah Islam dan budaya Islam ini merupakan pusat kehidupan umat Islam. Masjid juga menghasilkan dakwah dan budaya Islam yang memenuhi kebutuhan lingkungan dengan merencanakan, mengatur, mempelajari, mengamalkan, dan mengembangkannya. Akibatnya, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan budaya dan dakwah.

e. Sebagai pusat kaderisasi umat

Masjid membutuhkan aktivis yang bekerja untuk melestarikan Islam secara konstan dan berkelanjutan, berkembang dan berkembang, sebagai tempat pengembangan komunitas dan kepemimpinan komunitas. Alhasil, sejak mereka masih muda hingga dewasa, masjid perlu mempersiapkan dan menjadi jantung proses kaderisasi. Di antaranya masjid

Ta'mir dan aktivitasnya, masjid remaja, dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).

f. Sebagai basis kebangkitan umat islam

Umat Islam telah mendeklarasikan abad ke-15 Hijriyah sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang terabaikan dan tertinggal dalam masyarakat peradaban dunia sedang berusaha bangkit berdasarkan prinsip-prinsip keimanannya. Islam dikaji dari berbagai sudut, termasuk doktrin, hukum, ekonomi, politik, budaya dan sosial. kemudian melakukan upaya penciptaan dan penggunaan dalam dunia nyata masyarakat. membawa prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan duniawi. Ini diterapkan dengan benar untuk menutupi sejarah banyak segi keberadaan.

Umat Islam berjuang untuk maju. Masjid harus memainkan peran kunci dalam kebangkitan ini sebagai front utama dalam konflik. Dari masjid, kebangunan rohani menyebar ke lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu umat Islam melakukan upaya untuk melaksanakan kewajiban dan tujuan masjid di Hijriyah pada abad ke-15. Kembali ke masjid dari pangkalan. (2014) (jamur-dan-peran-masjid catid).

4. Definisi Kemuhammadiyah

Di Indonesia, Muhammadiyah merupakan lembaga Islam yang cukup besar. Nama "Muslimiyah" sendiri berarti "pengikut Muhammad" atau singkatnya "pengikut Nabi Muhammad SAW".

Saat ini, Muhammadiyah merupakan peran penting di bidang pendidikan. Meskipun pada awalnya didirikan oleh sebuah organisasi Islam, Muhammadiyah mampu berubah mengikuti perkembangan zaman dan diakui secara umum oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Ada beberapa faktor yang mendorong organisasi ini maju, antara lain visi dan misi, gagasan

pendidikan, tujuan, dan kurikulum yang semuanya saling mendukung kemajuan Muhammadiyah di masyarakat.

5. Sejarah Muhammadiyah

K.H Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sangat berharap pembaharuan yang ia bawakan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan mental kepada bangsa ini.

Sejarah Panjang yang dialami Muhammadiyah dan K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi perlu kita ketahui, karena Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak pada bidang Pendidikan yang juga membangun dan mencerdaskan bangsa memiliki latar belakang dan tujuan yang baik berguna bagi kemajuan bangsa khususnya pada bidang Pendidikan saat ini,

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912, Miladiyah, oleh KH. Ahmad Dahlan. Itu dikenal sebagai Dakwah amar Makruf Nahi Munkar dan sesuai dengan Islam dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Untuk dapat menduplikasi dan meneladani jejak-jejak perjuangannya memelihara dan menegakkan akidah Islam hanya demi mewujudkan "Ihzul Islam wal Muslimin", Islam dikenal sebagai fakta, dan kemegahan kehidupan umat Islam sebagai realitas, pendiri gerakan memberinya nama Muhammadiyah.

6. Tujuan Muhammadiyah

Jika kita petakan secara sederhana dari rentetan perjalanan Muhammadiyah, maka akan kita temukan empat proses yang sangat menentukan bagi wacana kemuhammadiyah. Pertama, kita sebut saja Muhammadiyah awal. Pada masa ini

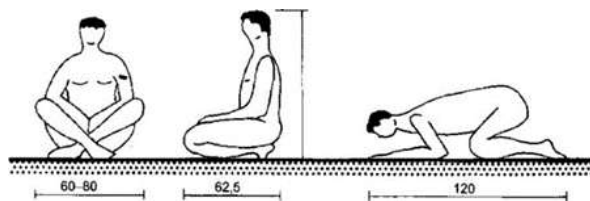
kemunculan Muhammadiyah memiliki peran penting dalam merevitalisasi Islam sebagai gerakan kultural terorganisir yang mampu membangun counter culture kolonialisme dan kristenisasi. Untuk melawan kolonialisme, Muhammadiyah menyiapkan generasi-generasi terdidik yang tidak membedakan status sosial dan budaya dengan mendirikan sekolah-sekolah modern yang berkurikulum Islam dan Belanda. Untuk melawan arus Kristenisasi, Muhammadiyah mendirikan basis-basis gerakan sosial melalui pendirian good public (fasilitas umum yang semestinya diperankan oleh negara) seperti rumah sakit, panti sosial, yang juga telah menjadi basis gerakan Kristenisasi di Indonesia.

B. Tinjauan Arsitektural

1. Arsitektur Masjid

a. Ruang untuk shalat Bersama

Ruang shalat masjid merupakan komponen yang paling signifikan karena memang diperuntukkan untuk shalat berjamaah saat masjid pertama kali dibangun. Ini adalah area yang cukup besar yang sering dibentuk seperti yang ada di tengah ruangan.



Gambar 2. Kebutuhan ruang untuk shalat.
sumber : Neufert, (1973 : 249)

Seringkali, shaf pria dan wanita disebut sebagai ruang shalat. Karena tidak ada meja atau tempat duduk di tempat ibadah atau shalat, jamaah dapat memposisikan diri dalam barisan atau kolom

menghadap Ka'bah, yang berfungsi sebagai kiblat umat Islam.

b. Mimbar

Mimbar atau kursi untuk ceramah tersedia di masjid di samping ruang yang diperuntukkan untuk shalat berjamaah, sehingga lebih mudah didengar dan dilihat oleh mereka yang mengikuti shalat berjamaah. Saat masa menyadari perlunya Rasulullah SAW, mimbar pertama kali muncul dalam sejarah. Menghadiri audiensi di masjid dari tempat yang agak lebih tinggi sehingga orang yang duduk di belakang dapat melihat satu sama lain dengan lebih jelas secara langsung (Fanani, 2009, hlm. 81).. Perundang-undangan yang mewajibkan penggunaan mimbar dapat diterima; Namun, itu tidak diperlukan. Karena sifat standar mimbar dan ketaatan pada tradisi dan adat istiadat penduduk setempat, tidak ada ketentuan yang mengatur bentuknya.



Gambar 3. Penggunaan Mimbar pada masjid
sumber: google.com

c. Mihrab

Mihrab, ceruk atau ruangan yang relatif kecil yang dibangun di dinding tengah masjid dan menghadap kiblat, atau arah Ka'bah di Mekkah, adalah tempat shalat harus dilakukan sesuai dengan ritual Islam. Mihrab adalah tempat imam berdoa. Mihrab

awalnya hanya berupa patung di atas dinding datar yang menunjuk ke arah kiblat.

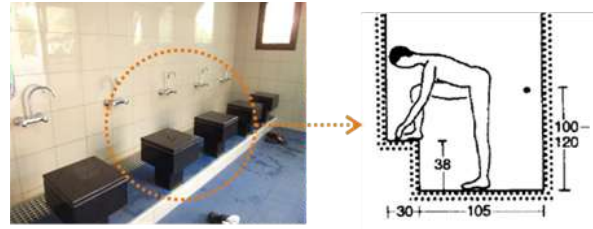
Selain itu, mihrab merupakan ceruk yang menampung imam masjid selain berfungsi sebagai penanda arah kiblat. Di masjid, Mihrab mengisi celah yang sering ada di kiri dan kanan imam. Karena tujuan ini, mihrab banyak dimasukkan ke dalam desain masjid saat ini. Penggunaannya mubah, atau diperbolehkan tetapi tidak diwajibkan, sesuai dengan hukum Islam



Gambar 4. penggunaan mihrab pada masjid
sumber: google.com

d. Tempat Wudhu

Lokasi wudhu yang juga dikenal sebagai ruang untuk berwudhu ini terletak di kompleks masjid yang bersebelahan dengan area salat. Sementara di masjid-masjid konvensional, ruang wudhu seringkali agak terpisah dari struktur masjid, Kamar kecil digunakan untuk wudhu di masjid-masjid kecil tertentu. Sebagai salah satu syarat sahnya shalat, harus diperhatikan kesucian saat menyiapkan tempat wudhu.



Gambar 5. Kebutuhan Ruang untuk tempat wudhu
sumber: Neufert, (1973: 221)

e. Minaret

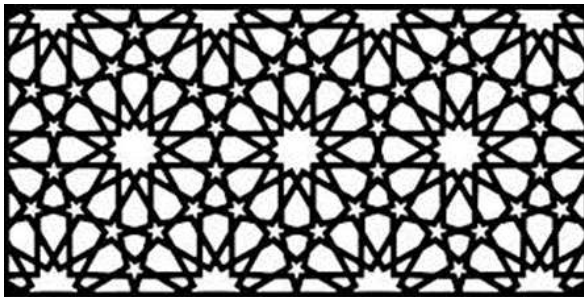
Selain tempat sholat berjamaah, yang merupakan komponen keempat yang disebutkan di atas. Selain tempat salat berjamaah yang merupakan unsur keempat di atas, banyak masjid yang telah dilengkapi menara sejak abad ketujuh, serta mimbar, mihrab, dan tempat wudhu. Selain mimbar, mihrab, dan tempat wudhu, banyak masjid yang memiliki menara sejak abad ketujuh. Menara ini terkadang disebut sebagai menara untuk azan. Menara juga dapat berfungsi sebagai isyarat visual bahwa ada masjid di dekatnya. Beberapa ahli menentang gedung pencakar langit karena melanggar hukum karena mahal untuk dibangun dan mereka pikir itu tidak diperlukan. Hal ini dapat dihindari jika menara dibangun dengan harga terjangkau dan menawarkan lebih banyak keuntungan, mengubah aturan yang mengatur pembangunannya menjadi aturan yang membuatnya mubah, atau diizinkan.



*Gambar 6. penggunaan minaret pada masjid
(sumber: google.com)*

a. Ornamentasi atau hiasan

Rancangan arsitektur masjid tanpa menara terdiri dari elemen pelengkap yang tidak selalu terdapat pada masjid dengan menara selain komponen fundamental masjid yang telah dibahas sebelumnya. Bersamaan dengan unsur-unsur tersebut, unsur-unsur ornamen seperti kaligrafi dan kubah juga sangat bervariasi, bervariasi sesuai dengan budaya masyarakat yang tinggal di daerah tertentu pada waktu tertentu.



*Gambar 7. contoh ornament yang digunakan
pada masjid
(sumber: google.com)*

Selain itu, seperti halnya struktur, dekorasi adalah sejenis seni yang menggambarkan era sejarah dan standar budaya suatu masyarakat. Hukum Islam, atau hukum yang terdapat dalam hadits dan Al-Qur'an, tidak dapat dibandingkan dalam hal ini, terutama yang menganut seni. Islam melarang pembuatan patung karena syirik, atau tekanan Islam pada seni, khususnya seni lukis dan pahat. Juga dilarang menggambar atau melukis makhluk hidup di dalam masjid. Sebaliknya, seni memperkaya dan memperindah keberadaan manusia, dan ajaran agama mendorong hiasannya. Hal ini didukung oleh Sunnah Nabi, yang menjunjung tinggi standar tinggi dan meningkatkan, memupuk, dan memperbesar rasa keindahan jiwa manusia.

2. Definisi Konsep Arsitektur Islam

Ide tersebut diilhami oleh Muhammadiyah. Arsitektur Islam, yang tidak hanya terdapat pada masjid tetapi mencakup semua konsep dan konstruksi yang menganut keyakinan dan prinsip arsitektur Islam. Dengan menjadikan Muhammadiyah sebagai gerakan puritan yang mempengaruhi desain bangunan modern agar tetap kekinian. Bergaya Muhammadiyah, maka Arsitektur Islam Modern diartikan memiliki pendekatan pemikiran Islam dengan gerakan puritan. Arsitektur Islam adalah upaya arsitektur yang sesuai dengan prinsip Islam dengan menghindari bentuk-bentuk arsitektur yang menghambat kemajuan zaman. Selain itu, arsitektur Islam dapat ditemukan dan berkembang di daerah-daerah dengan pemeluk non-Muslim, atau sebaliknya. Oleh karena itu, arsitektur Islam tidak mengacu pada arsitektur berbahasa Arab atau masjid atau tempat ibadah lainnya. Banyak sudut pandang menganggap bahwa arsitektur Islam hanya terdiri dari struktur masjid. Kreasi arsitektur Islam pada dasarnya didasarkan pada nilai dan prinsip moral aktualnya, bukan pada bagaimana mereka mengambil bentuk fisiknya. Pemandangan ini mengubahnya menjadi representasi keajaiban arsitektur.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Pemilihan lokasi site berada di Jln. Bumi Mas Raya, Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan. Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasi ini memiliki letak geografis pada Koordinat 30°20'22.3"S dan 114°36'53"E, Pemilihan lokasi tapak yang berdekatan dengan Masjid Al Furqan sebelumnya dan pertimbangan lokasi memiliki Kawasan yang cukup luas untuk dibangun dan berdekatan dengan jalan

Ahmad Yani KM 6, yang merupakan Jalur utama dari kota Banjarmasin.



1.

Gambar 8. . Ukuran tapak
Sumber : Google Maps

Data Eksisting Tapak :

- KLB : 2.8
- KDB : 60 % Maksimal
- GSB : Sudah difasilitasi PLN dan PDAM sebagai sumber kelistrikan dan air bersih.
- Kontur Tanah : Datar
- Tekstur Tanah : Tanah Rawa
- Bgn Eksisting : Ruko
- Batas Utara : Laboratorium
- Batas Selatan : Pemukiman
- Batas Timur : Lahan Kosong
- Batas Barat : Pemukiman

B. Konsep Rancangan

Untuk mewujudkan konsep Arsitektur islam dalam desain perancangan, maka perlu dijabarkan konsep programingnya yang telah dibuat, dan diterapkan berdasarkan Arsitektur islam yang ingin ditonjolkan. Dengan dijabarkan, maka prinsip Arsitektur islam modern dijadikan input value dan mengoperasikannya menjadi bentuk arsitektural. Berikut adalah klasifikasinya :

1. Konsep Tata Massa

Untuk mewujudkan konsep Arsitektur islam dalam desain perancangan, maka perlu dijabarkan konsep programingnya yang telah dibuat, dan diterapkan berdasarkan Arsitektur islam yang ingin ditonjolkan. Dengan dijabarkan, maka prinsip Arsitektur islam modern dijadikan input value dan mengoperasikannya menjadi bentuk arsitektural. Berikut adalah klasifikasinya :

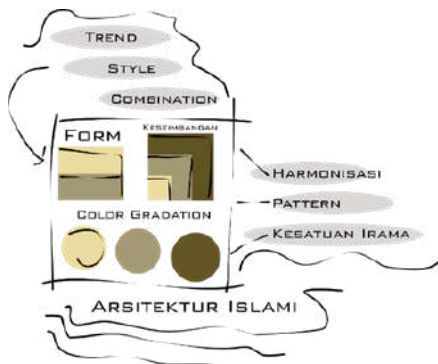


Gambar 9. Konsep Tata Guna Lahan
Sumber : Analisis Penulis

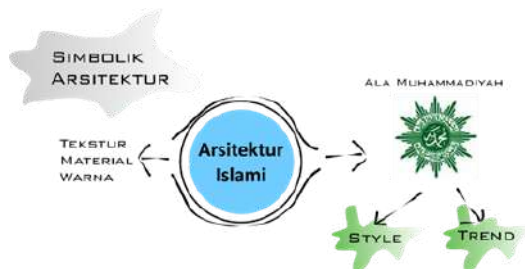
Bangunan asrama yang menyatu dengan masjid dan terletak di belakang bangunan utama ini memiliki fasilitas penunjang. Fasilitas ini termasuk tempat tidur, dapur, ruang konferensi, kantor administrasi, aula, dan toilet. Tata letak masjid ini memanfaatkan berbagai tingkatan

untuk menekankan pentingnya dan fungsi bangunan. Karena disana tempat ibadah utama Allah SWT, masjid berada di puncaknya. Di bawah masjid terdapat bangunan pendukung seperti asrama dan ruang publik, memungkinkan ruang-ruang ini terhubung secara spasial satu sama lain.

2. Konsep Tema



Gambar 10. Skema Korelasi Konsep Arsitektur Islam dan Prinsip Simbolik Arsitektur
Sumber : Analisis Penulis



Gambar 11. Skema Korelasi Konsep
Sumber : Analisis Penulis

Setelah mendapatkan unsur yang terkandung di dalam Arsitektur islam, maka yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan unsur dari Arsitektur islam ala Muhammadiyah yang akan divisualisasikan. Dalam skema kesimpulan korelasi antar prinsip simbolik arsitektur arsitektur dan Arsitektur islam, maka yang ingin dikomunikasikan adalah bagaimana desain bisa menunjukkan ekspresinya, style, trend itu sendiri, kemudian untuk wujud fisiknya sendiri adalah unsur aktivitas ibadah yang

ada di dalam bangunan, seperti Arsitektur Islam.

3. Konsep bentuk

Pola yang akan digunakan untuk sebagian desain, mulai dari fasad, bentuk, interior, dan lain-lain, perlu ditentukan berdasarkan arsitektur Islam agar tercipta kesatuan, ritme, dan keseimbangan dalam desain. Berdasarkan arsitektur Islam corak Muhammadiyah, bentuk yang akan ditransmisikan adalah yang mengutamakan penggunaan bentuk di atas, menekankan perlunya penyederhanaan, dan menghindari duplikasi. Geometri sederhana yang digunakan yaitu bujur sangkar, yang dipandang lebih efisien daripada bentuk lain seperti segitiga atau lingkaran, yang memberi ruang untuk berdoa dan karena itu dianggap tidak perlu.

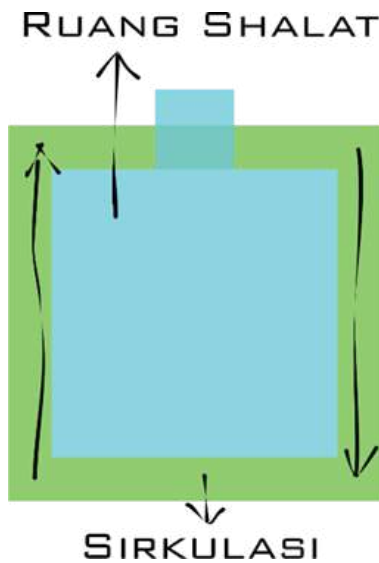


Gambar 11. Pola Dasar Pembentuk Rancangan
Sumber : Analisis Penulis

4. Konsep Ruang

Karena setiap baris akan menampung jumlah jamaah yang sama, bentuk persegi dari area yang berlaku dianggap lebih unggul untuk menampung jamaah di sebagian besar ruangan. Untuk lebih efektif menangani kebutuhan ruang dan aktivitas di dalamnya, seluruh struktur di area ini juga mengadopsi bentuk persegi. Bentuk bujur sangkar fundamental juga menggambarkan

bahwa tidak ada satupun pangkat, posisi, atau status sosial, posisi seseorang di dunia yang pernah berubah.

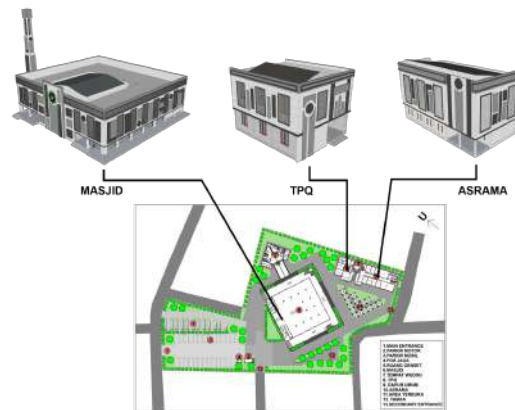


Gambar 12. Konsep Ruang Shalat
Sumber : Analisis Penulis

mengikuti arah bentuk bangunan utama di tapak sambil memusatkan perhatian pada kontak antar muka; Akibatnya, massa bangunan mengikuti bentuk struktur utama, menimbulkan kesan bebas dan menghilangkan bentuk formal struktur utama.



Gambar 13.. Konsep Dasar Tapak
Sumber : D.K.Ching 2017



Gambar 14. Konsep Tapak
Sumber : Analisis Pribadi

6. Konsep Sirkulasi

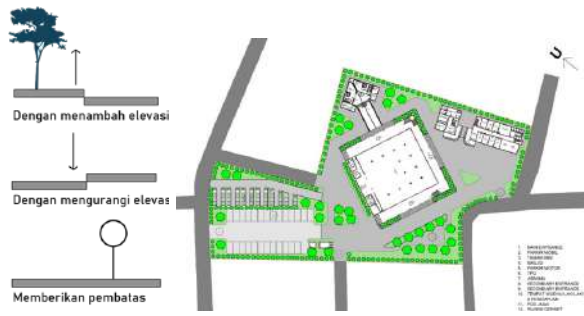
Untuk ruang luar, digunakan desain sirkulasi radial dengan hubungan sirkulasi linier. Pembagian pola sirkulasi didasarkan pada hal tersebut di atas, dan pola radial digunakan untuk sirkulasi dalam ruangan. :

1. Sirkulasi Ruang Dalam

Meskipun terdapat dua sirkulasi di kawasan ini—sirkulasi mobil dan sirkulasi pejalan kaki—mengingat aktivitas masing-masing pengguna pada waktu yang berbeda, tidak perlu membedakan keduanya. Penyatuan tidak sepenuhnya mungkin, karena ada beberapa area sirkulasi peti kemas yang hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki. Di wilayah ini, linear muncul sebagai pola dominan sebagai pola simpul radial yang bergerak menuju satu simpul.

2. Sirkulasi Ruang Luar

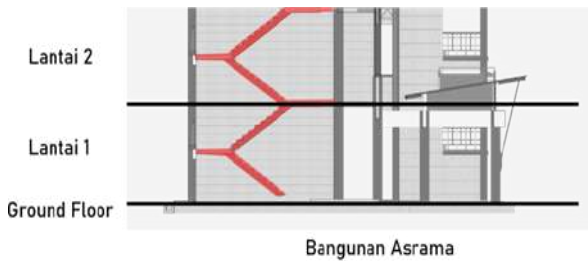
Jalur linier, yang berfungsi sebagai sirkulasi primer dan kemudian dikirim ke cabang-cabang jalur sirkulasi sekunder, harus selalu memisahkan orang dan mobil.



Gambar 15. Sirkulasi Ruang Luar
Sumber : Analisis Pribadi

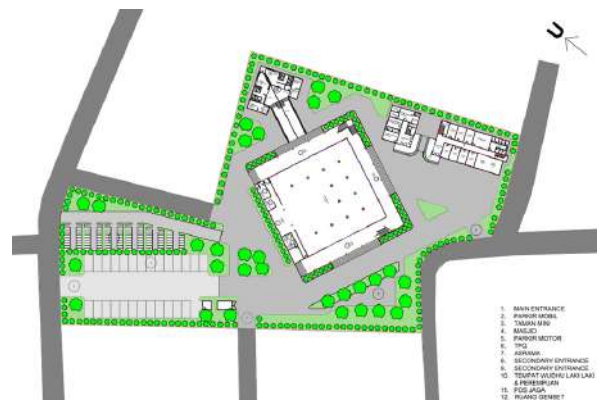
3. Sirkulasi Vertikal

Penggunaan tangga untuk manusia dibangun utama dan bangunan pendukung.

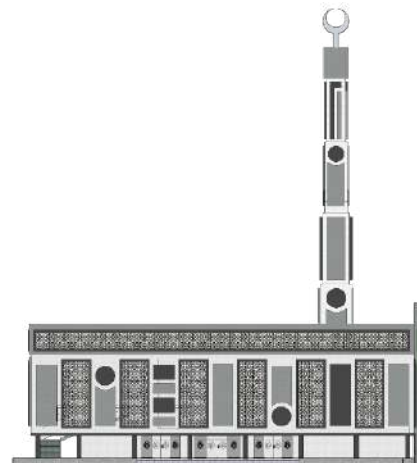
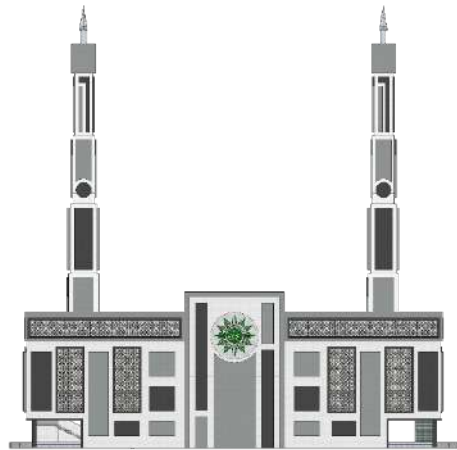


Gambar 16. Sirkulasi Vertikal tangga
Sumber : Analisis Pribadi

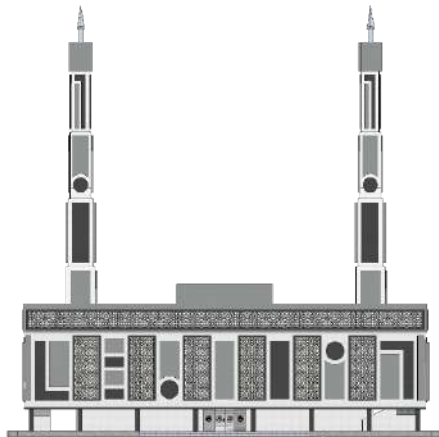
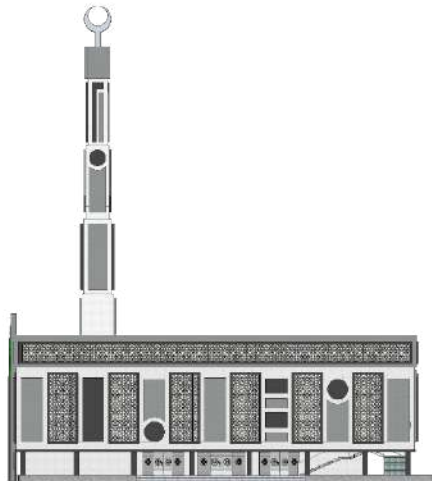
HASIL DESAIN



Gambar 17. Rancangan Awal
Sumber : Analisis Pribadi



Gambar 18. Tampak Depan & Samping kanan Masjid
Sumber : Analisis Pribadi



*Gambar 19. Tampak Samping Kiri & Belakang Masjid
Sumber : Analisis Pribadi*

KESIMPULAN

Masjid berfungsi sebagai pusat segala kegiatan, terutama yang bersifat keagamaan dan terkait dengan shalat. Ketika struktur masjid saat ini tidak mampu menangani aktivitas jamaahnya sebagai akibat dari perubahan masyarakat dan pertumbuhan populasi, masalah muncul. Akibatnya, fungsi dan atribut fisik masjid mengalami perkembangan dan perubahan sepanjang masa. Oleh karena itu, menyesuaikan

struktur dan fungsi masjid dengan perubahan lingkungan merupakan sebuah tantangan.

Masjid harus dapat memberikan tambahan tujuan yang berhubungan dengan agama selain berfungsi sebagai tempat ibadah dalam situasi ini. Identitas sebuah masjid bisa dilihat dari ragam kegunaannya, bukan dari bentuk atau tampilan masjid. Parameter fungsi yang memperhitungkan kegiatan keagamaan dan ibadah di lingkungan dengan berbagai kegiatan dan peradaban yang berlangsung.

Kenyamanan dalam melayani jamaah dan masyarakat mendukung terwujudnya keadaan ideal di sebuah masjid. Perencanaan fungsi dan bentuk yang memanfaatkan keadaan saat ini dapat memfasilitasi kemudahan aksesibilitas dan kebutuhan kegiatan jamaah.

Masjid merupakan tempat atau representasi peradaban Islam yang berkembang seiring dengan kompleksitas pemanfaatannya, yang dapat mewadahi segala aktivitas keagamaan dan ibadah. Ia bukan hanya sekedar figur identifikasi atau simbolik.

Desain Masjid dan Asrama Al Furqan menggabungkan komponen gaya Muhammadiyah dengan aspek arsitektur Islam dalam upaya untuk menampilkan nilai-nilai Muhammadiyah sendiri, seperti redundansi dan ornamen jarang sementara juga menyoroti utilitas, gaya, dan tren secara halus. Pengertian media kemudian didekati dengan menggunakan teknik kontemporer untuk menciptakan desain yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. A. (2018). <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>. Retrieved from id.wikipedia.org.
- Ali, Z. (2012). Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi umat beragama*, 4, 59-67.
- Asrama. (2014). Retrieved from <http://id.wikipedia.org>.
- Azwar, S. (2013). Metode penelitian. *Pustaka Pelajar*.
- Chiara, J. D. (1975). Time Saver Standarts For building Types 2nd edition.
- Fanani, I. A. (2009). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: PT BENTANG PUSTAKA.
- fungsi-dan-peran-masjid&catid*. (2014, maret 25). Retrieved from www.masjidrayavip.org: <http://www.masjidrayavip.org/fungsi-dan-peran-masjid&catid/25>
- H, A. R. (2014). *Redesain Masjid Darussalam Sebagai tempat ibadah dan pusat bisnis di kampung perhiasan jayanegara. surakarta.Keputusan Presiden Nomor 40 1981*. (2007).
- Kumalasari, D. (1989). *Dilema Asrama Daerah dalam membentuk kesadaran*.
- Okto, B. (2015). Redesain Asrama mahasiswa di jakarta. *Doctoral dissertation*, 8.
- Porwodarminto, W. (1976). *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, M. P. (2020). *Perencanaan dan Perancangan Hunian: Panti Asuhan Anak Dengan Pertimbangan Konsep Arsitektur Perilaku*.
- Yulianto, S. (2006). Arsitektur Masjid dan monumen sejarah muslim. *Gajah Mada*.